

Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Aspek Ekonomi di Desa Wisata Ponggok, Kabupaten Klaten

R. P. Ningrum¹, M. Muktiali²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 14 April 2020

Accepted: 9 September 2020

Available Online: 4 October 2020

Keywords:

women's
empowerment;tourism
village;economic aspect

Corresponding Author:

Rizky Pratama Ningrum
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
rizki.pratama19@pwk.undip.ac.id

Abstract: *The existence of Ponggok Tourism Village, located in Polanharjo District, Klaten Regency. As well as abundant potential can be a solution to create the development of women's empowerment programs because it adds opportunities and includes the role of women in all development activities in the field of tourism to take advantage of the existing potential. Women can have a role in several activity programs such as SMEs or other business groups and contribute income to households. Based on this phenomenon, the research question arises "How does the influence of women's empowerment activities in economic aspects in the Ponggok Tourism Village?". This study aims to examine the empowerment of women who experienced development after the existence of the Ponggok Tourism Village. The research method used is quantitative which is supported by qualitative methods. The type of data collected is primary data, obtained through interviews and field observations, and secondary data obtained through literature review and document analysis. The output of this study shows that women's empowerment activities affect the individual women involved and encourage these women to be able to apply further empowerment to other women's empowerment programs and bring other positive impacts because they create jobs and increase the ability of women to do business in economic aspects*

Copyright © 2016 JTPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

How to cite (APA 6th Style):

Ningrum, R. P., & Muktiali, M. (2021). Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Aspek Ekonomi di Desa Wisata Ponggok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 10(3), 193–200.

1. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata yang berbasis masyarakat lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi laki-laki maupun perempuan untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desanya yang dijadikan sebagai desa wisata (Hamid et al. 2020). Adanya makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial sebagai faktor pendukung turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata (Qian, 2016). Selain itu, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata. Dibutuhkan peran perempuan untuk peningkatan perekonomian melalui pemberdayaan agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam desa wisata. Pemberdayaan perempuan ini akan menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan daya perempuan dalam kehidupan di berbagai bidang (Hubeis 2011) menyatakan bahwa perempuan diminta berpartisipasi dalam pembangunan, tetapi pekerjaan yang dianggap masyarakat sebagai kodrati perempuan tetap dituntut dilakukan sendiri oleh perempuan. Seperti pekerjaan perempuan di dalam rumah, perempuan cenderung hanya melakukan kegiatan bersih-bersih rumah, memasak dan menyiapkan segala hal yang terkait untuk kebutuhan keluarganya di rumah. Padahal, dalam lingkup perdesaan pemberdayaan perempuan memiliki keterkaitan dengan ekonomi lokal. Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah proses mencapai akses dan kontrol yang sama terhadap perempuan sumber daya ekonomi dan memastikan mereka dapat menggunakannya mengerahkan kendali yang meningkat atas bidang-bidang lain kehidupan mereka (Hunt & Samman 2016).

Pemberdayaan ini perlu dilakukan melalui inovasi serta teknologi tepat guna untuk meningkatkan penyuluhan dan pelatihan, fasilitas, dan tingkat upah, pelatihan dan pembinaan ketrampilan industri rumah tangga. Pengaruh aktor penggerak partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha pada desa wisata dilihat melalui keterlibatan berbagai sektor yang menumbuhkan partisipasi perempuan sebagai pelaku usaha pada desa wisata (Hamid et al. 2020). Pemerintah Desa Ponggok sudah membuat program pemberdayaan perempuan yakni dengan membentuk sebuah kelompok industri rumah tangga yang diberi nama UKM Nila

Murni dan dinaungi oleh PKK Desa Ponggok dengan jumlah anggota 48 orang untuk mengolah ikan nila ke dalam berbagai macam olahan pangan seperti nugget, otak-otak, bakso ikan nila, stik duri ikan, abon nila, abon lele, prastel nila, keripik kulit lele, cipiran nila, pangsit nila, kulit nila, rambak nila, *egg roll* nila, dan rengginang nila (Sulistiowati, 2018).

Perempuan yang ikut dalam kegiatan UKM Nila Murni dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan domisili RW mereka tinggal dan akan mengolah bahan ikan nila tersebut sesuai dengan jenis olahan produk yang diinginkan. Proses mengolah ikan nila menjadi produk makanan yang beraneka ragam itu akan melibatkan seluruh anggotanya dengan hari kerja sesuai jadwal tiap kelompok masing – masing. Adanya program UKM Nila Murni ini dapat menambah pemasukan untuk perempuan karena tiap satu hari ikut dalam kegiatan, perempuan akan menerima upah yang nantinya di kalkulasi dan diberikan per tiap bulannya. Adapun turunan dari UKM Nila Murni yaitu dengan membentuk kelompok katering yang di awal tahun 2018. Kedua program pemberdayaan perempuan tersebut dirasa menjadi wadah untuk perempuan yang ingin berkembang serta meningkatkan pendapatan keluarganya masing – masing melalui kegiatan memasak. Program pemberdayaan lainnya yang melibatkan peran perempuan di dalamnya adalah pemilik serta pengelola *homestay* dan juga usaha jasa persewaan loker yang merupakan program non Pemerintah Desa atau bisa disebut usaha sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari adanya aktivitas pemberdayaan perempuan terhadap aspek ekonomi di Desa Wisata Ponggok.

2. DATA DAN METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada kajian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang didukung oleh pendekatan kualitatif agar informasi yang disajikan lebih terperinci. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. *Mixed method* dijadikan sebagai desain penelitian yang dimulai dari asumsi filosofi metode inquiri. *Mixed Method* memberikan pedoman saat mengumpulkan dan menganalisis data dan pencampuran antara pendekatan keduanya yang dilakukan saat penelitian sudah diproses dalam satu atau serangkaian penelitian. Oleh karena itu, penggunaan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan atau dikombinasikan lebih dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian daripada digunakan secara terpisah.

Penelitian kuantitatif yang akan menggunakan metode survei menggunakan kuesioner ditujukan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai potensi desa wisata, peran perempuan di dalam keluarga dan program pemberdayaan masyarakat, serta kontribusi ekonomi perempuan di dalam keluarga. Sumber sekunder adalah sumber tambahan untuk mendapatkan data. Sementara itu, Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam - dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini (Kriyantono, 2010). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS Statistics 23.0 for Windows*. Pengujian variabel diuji dengan menggunakan uji tabulasi silang atau crosstab untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel penelitian terhadap variabel yang menjadi pengaruh dalam penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan sumber data primer adalah melalui responden dan informan. Unit analisa dalam penelitian ini adalah kaum perempuan yang ikut berpartisipasi dalam program UKM PKK pemanfaatan potensi ikan nila murni yang ada di Desa Wisata Umbul Ponggok. Responden diwawancarai sesuai dengan kuesioner yang telah dibuat karena jawabannya dianggap dapat mewakili kondisi rumah tangganya sebagai ibu rumah tangga penerima program dan responden hanya memberikan informasi terkait dengan dirinya. Pemilihan responden dilakukan melalui metode sensus.

Tabel 1. Responden Dalam Penelitian (Analisis 2019)

No.	Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	UKM Nila Murni	48	%
2	Pemilik homestay	2	%
3	Pengelola homestay	3	%
4	Usaha katering	9	%
6	Usaha persewaan loker	1	%
Total		61	100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Perempuan Dalam Pemberdayaan

Berdasarkan jumlah responden yakni sebanyak 61 orang, perempuan yang mengikuti pemberdayaan memiliki karakteristik yaitu perempuan mayoritas berumur perempuan 41-64 tahun sebanyak .Tingkat pendidikan terakhir perempuan tergolong tinggi (dominan Tamat SMA/Perguruan Tinggi) sebesar 40% dari hasil survey yang dilakukan, serta jenis pekerjaan perempuan sebelum dan sesudah adanya Desa Wisata Ponggok. Mayoritas sebelum adanya Desa Wisata Ponggok perempuan tidak memiliki pekerjaan, hanya beberapa yang bekerja sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan lainnya. Setelah adanya Desa Wisata Ponggok, perempuan diberdayakan dalam beberapa aktivitas pemberdayaan seperti UKM Nila Murni, pemilik dan pengelola *homestay*, usaha katering dan jasa penyewaan loker.

Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Dalam UKM Nila Murni

Desa Wisata Ponggok merupakan desa yang memiliki banyak potensi terutama ketersediaan airnya yang melimpah, sehingga bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam aspek kehidupan. Salah satunya pada aspek ekonomi yang semakin luas tercipta karena adanya program pemberdayaan perempuan yakni melalui kelompok UKM Nila Murni dimana perempuan yang tergabung dalam industri rumah tangga tersebut mengolah bahan dasar ikan nila yang diperoleh dari tambak nila yang ada di Desa Ponggok ke dalam berbagai jenis olahan makanan ringan di industri rumah tangga yang diwadahi dalam Usaha Kecil Menengah atau UKM. Dapat juga disebut dengan usaha mikro jika dilihat dari berbagai macam aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan serta omset yang diperoleh oleh pelaku usaha mikro (Adi, 2007). Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di UKM Nila Murni ini perempuan lebih di fokuskan untuk melakukan pengolahan setelah dibekali keterampilan dalam pengolahan ikan nila sebagai bahan dasar produk makanan ringan. Melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa guna menunjang kebutuhan serta kemampuan perempuan yang ikut dalam UKM Nila Murni tersebut. Dari kegiatan UKM Nila Murni ini, dapat menambah pemasukan untuk perempuan. Berdasarkan survey yang dilakukan mengenai rata – rata pendapatan yang diperoleh perempuan dalam mengikuti kegiatan UKM Nila Murni sangat bervariasi. Mulai dari Rp. <500.000 sampai tertinggi Rp.>800.000. Pendapatan yang diperoleh tiap perempuan yang ikut dalam UKM Nila Murni berbeda dikarenakan sistem bagi hasil yang ada. Sistem bagi hasilnya dengan menghitung kehadiran per - hari yang nantinya akan di kali kan dengan upah yang di dapat. Untuk satu hari ikut melakukan kegiatan terkait proses produksi di UKM Nila Murni, mereka akan mendapat upah sebesar Rp. 30.000.

Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Dalam Homestay Sebagai Pemilik dan Pengelola

Adanya *homestay* yang disediakan oleh beberapa masyarakat di Desa Wisata Ponggok tidak semata – mata untuk menjadi wadah yang memfasilitasi kebutuhan wisatawan ketika berlibur dan membutuhkan penginapan di sekitar obyek wisata yang ada di Desa Wisata Ponggok. Faktor meningkatkan pendapatan rumah tangga yang merupakan aspek ekonomi juga berperan karena melihatnya peluang dari para wisatawan yang tiap tahunnya mengalami peningkatan. , responden menjawab jika menjadikan huniannya sebagai *homestay* pada tahun 2016 sebanyak satu orang dan di tahun 2018 sebanyak satu orang. Alasan dari responden tersebut menjadikan huniannya sebagai *homestay* karena melihat peluang dari adanya

wisatawan yang datang ke sekitar Desa Wisata Ponggok serta meningkatkan perekonomian keluarganya. Bagi pemilik *homestay*, pendapatan per bulan rata – rata yang diperoleh sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000.

Pengelola *homestay* juga merupakan warga lokal atau bisa dikatakan perempuan yang tinggalkannya tidak begitu jauh dari keberadaan *homestay*. Ada tiga orang perempuan yang bekerja sebagai pengelola *homestay*. Berdasarkan survey lapangan mengenai pembagian waktu dalam mengelola *homestay* yakni satu jam sebanyak satu orang dan dua jam sebanyak dua orang. Kegiatan yang dilakukan masing – masing responden berbeda yakni mulai dari merapikan tempat tidur sebanyak 3 orang, membersihkan kamar mandi 1 orang, menyiapkan alat mandi 2 orang dan menyiapkan air minum 3 orang. Responden diperbolehkan memilih lebih dari satu opsi kegiatan yang sudah dibuat dalam pilihan berganda. Pendapatan yang diperoleh tiap *homestay* berbeda – beda, tergantung dari tarif sewa per kamar yang sudah ditetapkan. Rata – rata pendapatan yang didapat setiap ada tamu yang akan menginap di *homestay*. Berbeda. Per hari upah yang diperoleh sebesar Rp. 20.000 – Rp. 25.000. Upah kerja tersebut di kalkulasi selama satu bulan.

Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Dalam Usaha Katering

Pada tahun 2018, dibentuklah kelompok katering yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin mencicipi menu makanan khas perdesaan. Ada 9 orang yang ikut bergabung dalam kelompok catering, 4 orang diantaranya sudah mulai bergabung sejak tahun 2018 dan 5 orang mulai bergabung tahun 2019. Kegiatan dalam kelompok katering ini dilakukan ketika ada pesanan datang, maka dari itu berapa kali jumlah melakukan kegiatan dalam kelompok catering selama satu bulan tidak menentu. Dari adanya pemberdayaan perempuan di kelompok katering ini berdampak juga pada peningkatan pendapatan. Meskipun, tidak terlalu banyak karena tiap bulan kisaran pendapatan perempuan hanya Rp. 100.000 – Rp. 125.000. Namun, adanya kegiatan kelompok katering dirasakan membawa banyak dampak yang positif untuk perempuan usia produktif karena ada kegiatan yang bisa dilakukan selain melakukan urusan rumah tangga. Selain itu, perempuan mayoritas perempuan yang ikut dalam anggota katering merupakan bagian yang aktif dalam kelembagaan. Ada beberapa perempuan yang menduduki jabatan sebagai kepala bidang promosi dan pemasaran di dalam kelompok katering tersebut. Adapun pendapatan yang didapat oleh perempuan yang tergabung dalam kegiatan kelompok catering adalah Rp. 30.000 per satu kali memasak. Rata – rata pendapatan yang didapat per bulan berkisar Rp. 240.000 – Rp. 300.000. Jika di hari yang sama mendapat pesanan untuk memasak lebih dari sekali maka pendapatan atau upah tersebut dikalikan jumlah pesanan yang dimasak. Kemudian tidak ada pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perempuan yang tergabung dalam kelompok katering tiap kali akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tugas mereka.

Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Dalam Jasa Persewaan Loker

Penyedia jasa sewa loker merupakan salah satu pekerjaan yang menjajikan di kawasan pariwisata. Jasa sewa loker ini biasanya menggunakan lemari kayu yang sudah di modifikasi agar memuat banyak barang. Loker yang disediakan berukuran besar cukup menampung 2 ransel serta barang – barang lainnya. Harga sewanya per loker Rp. 3000. Sehingga, keuntungan yang diperoleh per hari berada pada kisaran Rp. 30.000 – Rp. 50.000 dan untuk musim liburan kisaran Rp. 100.000 – Rp. 200.000. Jasa sewa loker ini sudah ada sejak tahun 2016. Terdapat tiga tempat yang menyewakan loker untuk wisatawan. Akan tetapi, hanya satu tempat sewa yang pemiliknya adalah perempuan. Ketika diwawancarai, responden perempuan ini mengaku jika membuka bisnis atau usaha jasa sewa loker dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya. Terlebih di musim liburan. Keuntungan yang diperoleh cukup banyak dan responden mengaku jika usaha ini menjanjikan terlebih ketika *sudah masuk musim liburan. Pendapatan yang diperoleh sekitar Rp. 100.000 – Rp. 200.000 per hari.*

Analisis Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Analisis yang dibahas pada variabel terbukanya peluang kerja adalah berupa analisis tentang peluang kesempatan bekerja bagi perempuan dalam pengelolaan Desa Wisata Ponggok dengan melihat terbukanya kesempatan kerja sesudah adanya Desa Wisata Ponggok dengan terbukanya peluang kerja sebelum dibukanya Desa Wisata Ponggok. Analisis data tersebut diperoleh dari sebaran kuesioner dengan

jumlah 61 orang responden, dimana 61 orang responden tersebut ikut dalam pemberdayaan dan juga pelaku kegiatan usaha di Desa Wisata Ponggok.

Tabel 2. Persepsi Terbukanya Kesempatan Kerja Perempuan Sebelum Dan Setelah Dibukanya Desa Wisata Ponggok (Analisis, 2019)

No.	Kelompok Pelaku Usaha	Perluasan Kesempatan Kerja					
		Sebelum			Setelah		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Tidak bekerja	52	0	0	0	0	0
2.	Petani	0	6	0	0	0	0
3.	Wiraswasta	0	0	0	0	0	1
4.	Industri rumah tangga	0	0	0	42	0	0
5.	Kelompok catering	0	0	0	0	9	0
6.	Pemilik homestay	0	0	0	0	0	2
7.	Pengelola homestay	0	0	0	0	0	3
8.	PNS/BUMN	0	0	3	0	0	3
9.	Pemilik sewa loker	0	0	0	0	0	1
Total		52	6	3	42	9	10

setelah dibukanya Desa Wisata Ponggok pelaku usaha menyatakan kesempatan kerja tinggi sebesar 70%, kesempatan kerja sedang sebesar 15%, sama seperti kesempatan kerja rendah yaitu sebesar 15%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum dibukanya Desa Wisata Ponggok tingkat kesempatan kerja perempuan di Desa Wisata Ponggok tergolong rendah dan setelah dibukanya Desa Wisata Ponggok kesempatan kerja meningkat. Hal ini dikarenakan beberapa sektor menciptakan lapangan kerja yang bisa dijadikan wadah pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Ponggok. Tingkat pemberdayaan perempuan sebagai pelaku usaha pada desa wisata di Desa Wisata Ponggok tergolong cukup tinggi. Peningkatan keikutsertaan perempuan dari keseluruhan rangkaian pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Ponggok diperoleh melalui jumlah dari akumulasi skor pertanyaan partisipasi. Tingkatan 1 dan 2 termasuk **non partisipasi**, tingkatan 3-5 termasuk **tokenisme** atau **partisipasi semu**, dan tingkatan 6-8 termasuk **partisipasi aktif** (Pratama 2013). Tingkat partisipasi digolongkan sebagai berikut:

- 1) Non Partisipasi : >10
- 2) Tokenisme : 11 - 31
- 3) Partisipasi aktif : > 31

Analisis Pengaruh Aktivitas Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga

Peningkatan pendapatan keluarga yang karena kontribusi perempuan dalam beberapa bidang kegiatan usaha ekonomi pemberdayaan perempuan dapat diketahui dengan menghitung berapa pendapatan keluarga yang dijumlah dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala ordinal. Kontribusi pendapatan adalah uang tunai yang didapatkan dari usaha yang dilakukan di desa wisata dan kegiatan perolehan nafkah lainnya yang dilakukan perempuan selama satu bulan terakhir yang disumbangkan untuk rumah tangga. Kemudian diukur dari rata-rata kontribusi pendapatan responden dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala ordinal. Penggolongan ini disesuaikan dengan fakta dilapangan.

a.	$X \leq \frac{1}{2} SD$	= rendah
b.	$\frac{1}{2} SD < X < SD$	= sedang
c.	$X \geq SD$	= tinggi

Pada penelitian ini kontribusi pendapatan perempuan merupakan hasil bagi pendapatan perempuan dengan jumlah pendapatan rumah tangga (total pendapatan suami, pendapatan perempuan, dan pendapatan lainnya) dikalikan 100 persen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Farida (2011) yang menyatakan bahwa perempuan yang bekerja sangat potensial dalam menunjang ekonomi rumah

keluarganya, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarganya cukup besar. Jumlah dan persentase menurut tingkat kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Wisata sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Pendapatan Keluarga Dalam Satu Tahun (Analisis, 2019)

No.	Persentase Peningkatan Pendapatan Keluarga	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Rendah (25%)	20	32%
2	Sedang (50%)	31	52%
3	Tinggi (100%)	10	16%
Total		61	100%

Berdasarkan diatas kontribusi pendapatan rumah tangga dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan rata-rata jawaban dari responden mengenai nominal peningkatan pendapatan. Kontribusi pendapatan rumah tangga oleh perempuan yang mengikuti pemberdayaan di UKM Nila Murni relatif cukup besar. Sebesar 50% atau sebagian perempuan yang ikut dalam pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Ponggok, tingkat kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga berada pada kategori sedang (>50%). Rata-rata pendapatan suami dan pendapatan lainnya bagi rumah tangga perempuan radalah sebesar Rp2.700.000.

Analisis Crosstab

Pada penelitian ini, analisis crosstab dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel jenis pekerjaan dengan pendapatan total, jenis pekerjaan dengan usia perempuan, jenis pekerjaan dengan tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan dengan pelatihan yang pernah diikuti oleh perempuan di Desa Wisata Ponggok.

Jenis pekerjaan perempuan di desa wisata ponggok dengan pendapatan total Analisis ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam pengaruh jenis pekerjaan di Desa Wisata Ponggok terhadap pendapatan total. Hipotesis dalam analisis ini yaitu H_0 : tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan di Desa Wisata Ponggok terhadap pendapatan total, sedangkan H_1 : ada hubungan antara jenis pekerjaan di Desa Wisata Ponggok terhadap pendapatan. Hasil analisis *chi square* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* pada *chi square* sebesar 0,49 atau kurang dari 0,05. Bila nilai *Chi Square* lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis/usaha pekerjaan dan pendapatan total dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Ponggok.

Tabel 4. *Chi-Square* Jenis Pekerjaan dan Pendapatan Total (Analisis, 2019)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32,473 ^a	16	,049
Likelihood Ratio	18,794	16	,279
Linear-by-Linear Association	1,050	1	,306
N of Valid Cases	61		

Usia perempuan dengan pendapatan total hasil analisis uji chi square yang menyatakan tidak adanya hubungan antara usia perempuan dengan pendapatan yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam kegiatan serta program pemberdayaan perempuan serta pekerjaan yang tercipta karena adanya Desa Wisata Ponggok seperti di Tabel Hasil analisis chi square pada Tabel menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* pada chi square sebesar 0,666 atau lebih dari 0,05. Bila nilai *Chi Square* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan jika tidak ada hubungan antara usia perempuan dan pendapatan yang diperoleh.

Tabel 5. *Chi-Square* Usia Perempuan dan Pendapatan Total

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5,836 ^a	8	,666
Likelihood Ratio	8,687	8	,369
Linear-by-Linear Association	,113	1	,736
N of Valid Cases	61		

Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan Total Adapun hasil analisis uji chi square yang menyatakan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan perempuan dengan pendapatan yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam kegiatan serta program pemberdayaan perempuan serta pekerjaan yang tercipta karena adanya Desa Wisata Ponggok. Hasil analisis *chi square* pada *Tabel IV*. menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* pada *chi square* sebesar 0,903 atau lebih dari 0,05. Bila nilai *Chi Square* lebih besar dari pada 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan jika tidak ada hubungan antara usia perempuan dan pendapatan yang diperoleh.

Tabel 6. *Chi-Square* Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Total (Analisis, 2019)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12,353 ^a	20	,903
Likelihood Ratio	13,944	20	,833
Linear-by-Linear Association	,061	1	,804
N of Valid Cases	61		

Keikutsertaan perempuan dalam pelatihan di Desa Wisata Ponggok dengan pendapatan total adapun hasil analisis uji chi square yang menyatakan adanya hubungan antara keikutsertaan perempuan dalam pelatihan dengan pendapatan total yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam kegiatan serta program pemberdayaan perempuan serta pekerjaan yang tercipta karena adanya Desa Wisata Ponggok. Hasil analisis chi square menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* pada chi square sebesar 0,02 atau kurang dari 0,05. Bila nilai *Chi Square* kurang dari pada 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan jika ada hubungan antara keikutsertaan perempuan dalam pelatihan dengan pendapatan total yang diperoleh.

Tabel 7. *Chi Square* Keikutsertaan Dalam Pelatihan dan Pendapatan Total (Analisis, 2019)

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16,445 ^a	4	,002
Likelihood Ratio	16,357	4	,003
Linear-by-Linear Association	1,096	1	,295
N of Valid Cases	61		

4. KESIMPULAN

Aktivitas perempuan yang ikut dalam pemberdayaan perempuan lebih banyak dilakukan pada jam – jam tertentu setelah aktivitas di rumah selesai. Seperti pada UKM Nila Murni, mayoritas berkegiatan pukul 10 pagi hingga pukul 2 siang. Kemudian untuk usaha catering dilakukan setiap ada yang memesan makanan biasanya satu minggu 1 -2 kali. Lalu pada kegiatan pengelolaan *homestay*, perempuan bekerja di pagi hari dan juga sore hari. Terakhir, pada perempuan pemilik jasa sewa loker yang bekerja sejak wisata Umbul Ponggok buka sampai tutup. Hasil yang di dapat dari analisis pemberdayaan perempuan di Desa Ponggok adalah peningkatan lapangan pekerjaan dimana sebelum adanya Desa Wisata Ponggok, banyak perempuan yang tidak bekerja. Kemudian setelah adanya Desa Wisata Ponggok sebanyak 61 orang perempuan memiliki pekerjaan yang terkait dengan pemberdayaan perempuan.

Peningkatan pendapatan keluarga juga terjadi karena tiap bulan 61 orang perempuan yang ikut dalam pemberdayaan mendapatkan uang atau upah kerja dari masing – masing tempatnya bekerja. Terdapat hubungan antara variabel pada karakteristik dan kegiatan perempuan terhadap pendapatan total yang diperoleh, dengan menggunakan uji tabulasi silang atau crosstab diperoleh dua karakteristik perempuan yang memiliki hubungan dengan pendapatan total yang diperoleh per bulan, yakni pada jenis pekerjaan dan berapa jumlah pelatihan yang diikuti.

5. REFERENSI

- Adi, M. Kwartono. (2007). *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 12-13.
- Hamid, A.W.S., Sumarti, T. & Indriana, H., 2020. Hubungan Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat dengan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2), pp.235–248.
- Hubeis, A.V.S., 2011. *Pemberdayaan perempuan dari masa ke masa*, PT Penerbit IPB Press.
- Hunt, A. & Samman, E., 2016. Women’s economic empowerment: Navigating enablers and constraints. *UN High Level Panel on Women’s Economic Empowerment background paper*. London: Overseas Development Institute.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, C., 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan perempuan Desa Joho di Lereng Gunung Wilis. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 1(1), pp.12–19.
- Sulistiowati, T. (2018, Maret 31). *Aliran Berkah Dari Derasnya Aliran Air di Desa Ponggok Klaten*. Retrieved from Peluang Usaha: <https://peluangusaha.kontan.co.id>